

## Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Timbang Lawan

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Adeliya Ramadhani<sup>2</sup>, Annisa Sahara<sup>3</sup>, Ismaniar Hasanah Sagala<sup>4</sup>, Rani Sahfitri<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2024  
Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Oct 26<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

*Adolescent Moral Development,  
Islamic Guidance and  
Counseling,  
Prevention of Deviant Behavior*

### ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic guidance and counseling in preventing adolescent deviant behavior in Timbang Lawan Village. The phenomenon of deviant behavior among adolescents has been increasing, ranging from delinquency, drug abuse, and violence to other forms of misconduct that can disrupt their moral and spiritual development. This research employs a qualitative approach with a case study method. The methods utilized in this approach include observation, interviews, and document analysis. The results of this study reveal that Islamic guidance and counseling play a significant role in preventing deviant behavior and misconduct among adolescents by providing understanding of moral values, enhancing spiritual awareness, and strengthening their relationship with religion. Through the approach of Islamic guidance and counseling, religious values are applied to shape better character in adolescents. Islamic guidance and counseling have proven effective in helping adolescents overcome emotional and social problems, as well as providing them with guidance on living a life aligned with religious teachings. Thus, Islamic guidance and counseling can serve as a strategic effort in fostering adolescent morality amidst the challenges of modernization.



© 2024 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
This is an open access article under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### Corresponding Author:

Adeliya Ramadhani  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [adeliamadhani760@gmail.com](mailto:adeliamadhani760@gmail.com)

## Pendahuluan

Pada zaman sekarang adanya masa tumbuh kembang dari individu yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat, sehingga individu memiliki kepentingannya masing-masing (Firmansyah et al., 2020). Hal ini menjadi salah satu jalannya nasa kembang dari individu yang berperan sebagai remaja dalam mengenal lingkungan yang menjadi tempat dirinya berkembang. Oleh karena itu, remaja yang menjalani kehidupan memiliki beberapa perbedaan, hal ini menyebabkan banyaknya peristiwa yang terjadi terhadap masing-masing daerah dan budaya tersebut (Basri et al., 2021). Max Weber dalam (Tejokusumo, 2014) menjelaskan bahwa masyarakat menjadi struktur penting yang memiliki dasarnya penentuan dari harapan dan nilai individu, sehingga remaja yang mengalami proses tumbuh kembang memiliki sandaran pengetahuan yang bisa mendukung remaja berkembang dengan baik.

Hal ini menjadi dasar perlunya aturan maupun norma yang berlaku untuk masyarakat itu sendiri. Lingkungan masyarakat yang tidak memiliki aturan dan pengontrolan dari tokoh masyarakat, maka akan terjadi kerusakan pada beberapa kelompok seperti remaja maupun para pelajar khususnya (Sari, 2020). Oleh sebab itu dapat menyebabkan banyak sekali anak remaja yang menjadi pusat perhatian akibat kelakuannya yang membuat masyarakat tidak nyaman. Beberapa permasalahan yang kerap kali terjadi pada diri seorang remaja ialah pergaulan bebas. Kata pergaulan bebas pada remaja sudah tidak asing lagi di dengar di dalam kehidupan

masyarakat. Pergaulan bebas ini terjadi tanpa melihat batasan usia serta gender. Pergaulan bebas ini merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan norma serta agama (Aisyah, 2013). Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pergaulan bebas terdiri dari 2 kata yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan diartikan sebagai proses bergaul, sedangkan bebas merupakan sikap yang tidak ada halangannya, terganggu dan sebagainya, sehingga berhak untuk bersikap dengan bebas (Depdiknas, 2008). Pergaulan bebas ini merupakan pergaulan yang tidak terikat oleh dasar agama dan etika negara (Bukoting et al., 2020).

Secara umum, pergaulan bebas ini meliputi semua kebebasan dalam bertindak serta berperilaku. Hal ini mencakup beberapa hal yaitu; 1) Merokok menjadi sikap pergaulan bebas, dan terjadi pada anak-anak usia sekolah bahkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. 2) Gangster terjadi terhadap remaja yang mulai ikut-ikutan dalam kelompok gangster. Begitu pula para remaja di desa Timbang Lawan yang juga sudah mulai masuk pada kelompok-kelompok ganster. 3) Narkoba sering terjadi pada generasi muda khususnya remaja (Darnoto & Dewi, 2020).

Pada dasarnya, pondasi penting dalam lingkungan masyarakat adalah remaja. Dalam lingkup masyarakat, remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi calon penerus perjuangan bangsa (Ni Made & Ni Ketut, 2020). Menurut Zakiah Daradjat dalam (sofyan willis) menyebutkan masa remaja itu terjadi dari 13 hingga 21 tahun. Dimana pada masa ini merupakan proses hidup yang sifatnya peralihan dan tidak adanya kemantapan. Di samping itu, masa remaja ini merupakan masa yang rawan akan terpengaruh hal-hal negatif. Perkembangan zaman serta masuknya budaya asing pastinya akan berpotensi terhadap perubahan pada remaja. Perubahan ini kerap kali mengakibatkan penyimpangan sosial serta menyimpang dari syariat islam seperti terjadinya pergaulan bebas yang meliputi mengkonsumsi narkoba, melakukan tindak kejahatan atau kriminal, kejahatan seks, mabuk-mabukan, serta meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Hal ini tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas seperti pergeseran budaya yang saat ini semakin marak, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh sosial media yang tidak selamanya baik, serta pengaruh dari teman dekat yang menyimpang (Fatu et al., 2022).

Adapun peran psikologi remaja terhadap masalah pergaulan bebas yang dialami oleh remaja seperti membantu memahami masa kembang dan tumbuh remaja yang akan membahas tuntas terkait faktor yang menjadi penghambat dari masa kembang remaja itu sendiri (Tari & Tafonao, 2019). Hal ini karena perannya dapat mengungkapkan bahwa masalah pergaulan bebas memiliki dua penyebab yang berasal dari dalam dan luar diri remaja. Pada alur perannya psikologi remaja dapat berperan dalam memahami pemahaman, rasa, dan pola pikir remaja dalam masa tumbuh kembang dirinya, sehingga masalah pergaulan bebas yang dialami oleh remaja dapat diatasi dengan pelaksanaan konseling yang keberlangsungan sesinya didasarkan dengan dukungan psikologi remaja agar remaja dalam sesi konseling memiliki kenyamanan tersendiri dan remaja dapat mengungkapkan hal-hal yang menjadi dasar awal adanya masalah pergaulan bebas dari remaja itu sendiri (Nadirah, 2017). Oleh karena itu, dalam mengurangi masalah remaja perlunya bantuan dari teori psikologi remaja yang akan menjadi salah satu bantuan untuk dapat mengerti kebutuhan dan keperluan remaja dalam masa kembangnya dan penuntasan masalah pergaulan bebas yang dialami oleh remaja. Maka dengan adanya masalah pergaulan bebas dengan psikologi remaja dapat membantu menyelesaikan masalah dari remaja itu sendiri yang asalnya dari dalam dirinya dan luar dirinya tersebut. Oleh sebab itu, psikologi remaja ini memiliki peran penting dalam masa tumbuh kembang remaja, sehingga remaja dapat menjalani proses kehidupannya dengan baik dan mengatasi masalah pergaulan bebasnya yang disesuaikan dengan kebutuhan diri dan kehidupannya tersebut (Kasingku & Sanger, 2023).

Selanjutnya masalah kenakalan remaja salah satunya pergaulan bebas dapat diatasi dengan proses intervensi melalui teori psikologi remaja yang mana menerapkan teknik CBT dalam menangani masalah pergaulan bebas remaja yang awalnya remaja memiliki masalah terkait dengan dirinya sendiri dan luar dirinya, sehingga dengan adanya teknik CBT ini dapat memberikan terapi yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan menangani masalah remaja melalui proses konseling yang dapat menggali dan menyelesaikan masalah dirinya dan lingkungannya dengan menjadikan proses konseling sebagai tempat remaja meluapkan emosi dan faktor penyebab adanya masalah pergaulan bebas yang dialami oleh remaja dalam kehidupannya tersebut (Wijaya et al., 2024). Pada masalah kenakalan remaja seperti pergaulan bebas remaja yang mana dapat diatasi dengan menerapkan terapi ekspresif yang menjadi tempat untuk menyampaikan emosi, menyadarkan pemikiran individu, reduksi adanya stress dan konflik yang dapat dilakukan melalui proses pelaksanaan permainan, drama, musik, dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja dalam proses terapi, sehingga adanya pengurangan dari masalah pergaulan bebas remaja dan remaja dapat mengembangkan dirinya menjadi individu lebih baik dari sebelumnya (Husna & Kameli, 2021). Hal ini dapat dipahami bahwa psikologi remaja dapat menjadi alur proses bantuan dalam mengatasi masalah pergaulan bebas dengan menerapkan beberapa teknik yang sesuai teori psikologi remaja, sehingga teknik ini dapat menjadi cara untuk mengurangi masalah remaja dan memberikan solusi atas pergaulan bebas remaja dalam proses konseling yang dijalani oleh remaja tersebut (Birruwalidaini et al., 2019).

Namun demikian, kita harus mengakui bahwa proses remaja menjadi proses baik dalam mengembangkan sikap yang baik seperti bakat, kemampuan, dan minat. Hal ini terlihat dari masa ini yang

menjadi proses remaja dalam mencari nilai kehidupannya, dan adanya pemberian bimbingan yang menjadi dasar kehidupannya sendiri. Dalam mencegah permasalahan yang kerap kali terjadi pada remaja di masyarakat, salah satunya ialah pergaulan bebas dapat selesai dengan melewati berbagai cara salah satunya melalui BKI. BKI merupakan adanya sikap bantuan yang terjadi pada individu agar dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai rasa bahagia dunia dan akhirat (Musnamar, 1992). Dengan adanya BKI dapat membantunya agar terhindar dari masalah. Pada saat individu dihadapkan masalah dapat melakukan penerimaan masalah dengan sebagaimana adanya dengan penetapan masalah, menerima keesaan yang diberikan oleh Allah SWT (Akhyar, 2021). Peran BKI dalam proses mencegah pergaulan bebas pada remaja dapat dilakukan dengan mendorong remaja dalam penguatan pendidikan agama, memperkuat karakter diri yang positif serta bimbingan dalam membatasi pergaulan diri (Budi & Awaru, 2021). Selanjutnya, bimbingan dan konseling islam ini juga berperan bagi individu agar adanya masa kembang dan tumbuh secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani jiwanya berdasarkan aturan serta ajaran syariat islam (Badawi, 1987). BKI ini menjadi proses bantuan bagi individu dalam berusaha untuk berkembang melalui amalan dan ibadah pada segala waktu, tempat serta kondisi sehingga sebisa mungkin individu tersebut tidak menghadapi permasalahan yang sama dalam hidupnya (Natsir et al., 2023).

Adanya penerapan dari BKI dalam mengatasi pergaulan bebas remaja dengan menerapkan beberapa teknik seperti menjalankan proses konseling keluarga yang melibatkan penyebab luar timbulnya masalah pergaulan bebas remaja, sehingga individu yang memiliki kepentingan dalam lingkungan keluarga dapat mengerti bahwa remaja memerlukan dukungan dan perannya agar dapat adanya kecegahan dan penanganan masalah pergaulan bebas yang dialami oleh remaja tersebut (Bustan, 2013). Masalah pergaulan bebas remaja perlunya bantuan dari proses islami yang didasarkan dengan agama remaja itu sendiri, sehingga proses penyelesaian masalahnya dapat diselesaikan dengan bantuan dunia dan akhirat (Hasyim & Mulyono, 2010). Maka dalam mengatasi masalah pergaulan bebas remaja dapat diatasi melalui teknik islami yaitu REBT dengan Islam yang dapat membantu remaja untuk menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya salah dan tidak sesuai ajaran islam, adanya pendirian teguh dari remaja yang menyadari bahwa masalah pergaulan bebas perlunya untuk diatasi, membentuk materi agama yang disesuaikan dengan pola pikir remaja yang rasional sehingga dapat mendukung kehidupan remaja menjadi sangat kuat dan sadar dalam mengatasi masalah pergaulan bebas melalui tuntunan islam, dan dengan adanya hal ini mendukung pelaksanaan sesi konseling dengan baik terhadap remaja yang beragama islam sehingga remaja dapat menyakini ajaran agamanya dan menjauhi perilaku pergaulan bebas tersebut (Bastomo & Aji, 2018). Oleh sebab itu adanya intervensi BKI dapat berguna dengan baik dalam mengaatasi pergaulan bebas remaja yang sering terjadi dizaman sekarang, sehingga masalah ini sudah tidak asing lagi dalam lingkungan masyarakat dan tentunya karena hal itu masalah pergaulan bebas dapat diatasi dengan landasan umum dan agama yang disesuaikan dengan kebutuhan diri remaja dan lingkungannya (Muktadir & Rahim, 2024).

Penelitian ini memiliki hasil yang dapat dijelaskan dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi yang dapat meliihatkan dari penyimpangan sosial yang dialami oleh para remaja di desa tersebut. Penyimpangan sosial yang terjadi ini dilihat dari beberapa perilaku remaja yang membuat masyarakat resah dan terganggu. Penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja di desa Timbang Lawan diperlihatkan melalui pergaulan mereka yang bebas. Beberapa perilaku remaja yang terkadang membuat masyarakat resah adalah kegiatan para remaja yang masing sering mabuk-mabukan hingga dini hari, mengkonsumsi obat-obatan terlarang secara terbuka, perjudian hingga pacarana yang sudah dianggap biasa. Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan beberapa kelompok remaja di desa menjadi keresahan bagi masyarakat. Masyarakat merasa tidak nyaman dan takut keadaan desa menjadi tidak aman lagi serta masyarakat takut perilaku menyimpang yang dilakukan beberapa kelompok remaja ini akan berdampak negatif bagi anak-anak desa serta remaja lainnya. Maka dari itu, diperlukannya bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh peneliti sebagai usaha preventif dalam mengurangi pergaulan bebas yang terjadi. Pada proses BKI yang terjadi dapat memiliki peranan bagi para remaja khususnya untuk mendorong remaja agar bisa produktif dalam kegiatan positif, serta mendorong remaja agar dapat adanya penyesuaian diri dengan norma yang sesuai dengan masyarakat sekitarnya (Azizah, 2018). Adapun fenomena dari masalah pergaulan bebas dilingkungan masyarakat seperti berhubungan seks secara bebas, merokok dan minum alkohol, narkoba, tawuran antar desa atau sekolah, laki-laki dan perempuan berpakaian tidak pantas, dan lain halnya, sehingga masalah ini menjadi masalah yang mengganggu aktivitas masyarakat dilingkungan masyarakat. Selanjutnya fenomena perilaku pergaulan bebas remaja yang terjadi didesa yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu para remaja lebih senang melakukan hubungan seks bebas yang dimulai dari hal-hal kecil, merokok dan minum alkohol yang menjadi kebiasaan sehari-hari, banyaknya pemakaian narkoba, kurang bertanggung jawab dalam menjalani perannya sebagai remaja, sering tidak menghormati orang tua bahkan masyarakat sekitarnya, seringnya muncul masalah perkelahian antar remaja bahkan desa, dan lain halnya yang menyebabkan masyarakat sekitar terkadang menjadi waspada ketika masalah ini muncul didekatnya. Oleh karena itu, masyarakat di desa ini memerlukan solusi dan bantuan agar dapat mengatasi pergaulan bebas dan mencegah remaja lainnya agar tidak terpengaruh dari sikap pergaulan bebas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui adanya pembahasan dalam membahas tentang peran BKI dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di desa. Hal ini diungkapkan melalui adanya sedikit kerusakan pada beberapa kelompok remaja yang memiliki pergaulan bebas. Dengan demikian diperlukannya BKI yang dapat menjadi bantuan bagi masyarakat seperti terhadap para remaja di desa tersebut. Adanya proses perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terlihat dari fokus penelitian terdahulu dengan didasarkan bagaimana cara konselor dalam pelaksanaan BKI, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada peranan BKI melalui metode serta upaya yang dilakukan peneliti untuk mencegah dan mengurangi perilaku pergaulan bebas pada remaja di desa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perilaku kenakalan remaja yang menyebabkan penyimpangan sosial serta terlibat dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan bimbingan dan konseling islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di desa Timbang Lawan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis melalui pengamatan terhadap individu dan perilaku yang relevan (Salim et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan memahami latar belakang individu secara menyeluruh serta menggali informasi mendalam dari kondisi tertentu, yang kemudian dihubungkan dengan pemecahan masalah baik secara teoritis maupun praktis. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami peran Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Timbang Lawan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu pendekatan penelitian yang fokus pada pengamatan intensif terhadap satu kasus spesifik untuk memahami fenomena secara rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dalam konteksnya (Ridlo, 2023). Lokasi penelitian di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, yang dikenal sebagai desa kecil dengan adat istiadat yang masih kuat. Subjek penelitian melibatkan masyarakat dan remaja desa tersebut, dengan fokus utama pada pengaruh BKI dalam mencegah perilaku menyimpang.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, disaring, serta difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang dihilangkan untuk menyederhanakan dan memudahkan analisis. Peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama, seperti faktor penyebab pergaulan bebas dan peran BKI dalam memberikan solusi.

2. **Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk mempermudah pemahaman hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun temuan berdasarkan kategori seperti penyebab pergaulan bebas, dampak, dan intervensi melalui BKI. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas untuk mendukung penarikan kesimpulan.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)**

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan konsistensi data. Peneliti memeriksa kembali kesesuaian antara data lapangan dengan kerangka teoritis yang digunakan.

Tahapan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Misalnya, peneliti menganalisis narasi dari wawancara terhadap subjek penelitian untuk menemukan pola terkait faktor penyebab pergaulan bebas dan efektivitas intervensi BKI. Observasi perilaku masyarakat juga digunakan untuk mendukung temuan wawancara, sedangkan dokumentasi memberikan bukti tambahan yang melengkapi analisis.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di desa Timbang Lawan dengan subjek penelitian yang terdiri dari 10 individu berinisial AS, SB, HG, MN, IL, UF, AA, AF, PA, MD. Adapun proses penelitian diawali dengan pengumpulan data para remaja di desa dan dilanjutkan dengan reduksi data. Reduksi data diawali dengan meringkas data yang sesuai kebutuhan penelitian dari remaja di desa yang telah didapatkan, sehingga mendapatkan hasil adanya 10 nama dari subjek penelitian yang diberi kode agar menyamarkan identitasnya, selanjutnya mencari lebih dalam tema yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang didasarkan atas terpilihnya masalah yang paling banyak dialami oleh 10 subjek penelitian seperti masalah pergaulan bebas yang sudah jadi masalah berat bagi subjek penelitian, setelah menelusuri tema sesuai masalah paling banyak dialami oleh subjek penelitian

dilanjutkan dengan mengelompokkan data atas dasar fenomena yang sering terjadi pada subjek penelitian seperti adanya seks bebas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan hal kecil, merokok dan minum alkohol yang menjadi kebiasaan sehari-hari, banyaknya pemakaian narkoba, kurang bertanggung jawab dalam menjalani perannya sebagai remaja, sering tidak menghormati orang tua bahkan masyarakat sekitarnya, seringnya muncul masalah perkelahian antar remaja bahkan desa, dan lainnya, sehingga penelitian membuat gugusan yang paling banyak dialami oleh subjek berdasarkan observasi dan wawancara dengan dibuktikan dari dokumentasi. Hal ini dilanjutkan dengan membuang data yang tidak valid dan menyusun data sampai valid serta tertatur agar dilanjutkan dengan pemberian layanan BKI terhadap 10 subjek penelitian yang sebagai remaja memiliki masalah pergaulan bebas. Oleh sebab itu, 10 inisial nama ini menjadi subjek penelitian yang memiliki beratnya masalah pergaulan bebas dari remaja lainnya yang ada di desa, sehingga peneliti mengkode inisial namanya agar mempermudah dalam proses reduksi data untuk melihat hasil penelitian yang melewati analisis data dalam penelitian. Hal ini menjadi salah satu langkah untuk mengetahui peran dari BKI serta pengaruhnya terhadap individu-individu yang tinggal di lingkungan, dan menyesuaikan kebutuhan dari subjek penelitian dengan penanganan melalui proses penerapan BKI agar tercapainya tujuan dari penelitian. Maka untuk mengetahui peran dari bimbingan dan konseling islam dalam mencegah pergaulan bebas di desa Timbang Lawan, peneliti melakukan beberapa kegiatan islami yang ditujukan untuk masyarakat khususnya para remaja-remaja di desa tersebut.

Hal ini dilanjutkan dengan mengenal awal mengenai bimbingan dan konseling islam ini dilaksanakan melalui kegiatan PEMA (pengabdian masyarakat) yang melalui proses pembukaan dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat serta para remaja agar dapat hadir dengan tujuan untuk adanya tingkatan pemahaman masyarakat mengenai BKI yang memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat berguna agar menurunnya pergaulan bebas pada remaja. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang ada di desa Timbang Lawan. Metode yang terjadi dapat melakukan proses penyampaian materi tentang BKI metode presentasi dengan dukungan media *power point*, diskusi, serta tanya jawab yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan pengenalan awal mengenai bimbingan dan konseling islam ini.

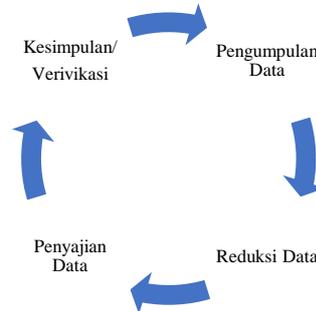
Mengenai permasalahan yang kerap kali terjadi di dalam lingkungan masyarakat di desa Timbang Lawan ialah permasalahan pergaulan bebas pada remaja. Hal ini diungkapkan bahwa adanya beberapa masalah remaja yang perlunya bantuan dari BKI, sehingga adanya sesi wawancara terhadap 10 individu yang berinisial AS, SB, HG, MN, IL, UF, AA, AF, PA, dan MD. Mereka mengungkapkan bahwa permasalahan yang sering kali terjadi di desanya adalah permasalahan pada remaja yang beberapa diantaranya terjerumus pada pergaulan bebas. Dari 10 individu yang diwawancarai, salah satunya adalah PA berkata bahwa para remaja yang berada disini diantaranya sudah terjerumus pada pergaulan bebas seperti suka mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan sering kali berjudi dan hal ini membuat warga yang lainnya resah dan takut akan terpegaruh dampak negtaif dari oknum-oknum tersebut. selanjutnya UF sebagai salah satu remaja yang sedikit terpengaruh hal negatif dari pergaulan bebas bersama teman-temannya, ia menjelaskan bahwa dirinya termasuk seseorang yang mudah sekali terpengaruh oleh orang lain. Ia juga mudah sekali melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak di inginkannya. Hal tersebut ia lakukan karena dirinya takut akan tanggapan teman-teman lainnya dan takut dirinya akan dijauhi teman-temannya apabila tidak melakukan hal yang diminta teman-temannya tersebut.

Maka setelah penerapan layanan BKI di desa dapat dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan yang mengungkapkan bahwa peran BKI terhadap masyarakat dapat adanya peningkatan dalam proses pemahaman terkait dengan solusi dalam mengatasi dan mencegah pergaulan bebas pada remaja. Selanjutnya, adanya peran BKI bagi masyarakat yang dapat mengungkapkan bahwa peran BKI menjadi salah satu cara yang berguna bagi masyarakat dan remaja yang dirinya memiliki masalah pergaulan bebas, sehingga masalahnya dapat diatasi dengan beberapa kegiatan baik serta pendekatan spiritual yang baik, dan adanya peran ini mereka dapat mencegah permasalahan pergaulan bebas yang ada di desa mereka tersebut. Maka dari itu, harapannya peran BKI dapat menjadi alternatif yang mudah di implementasikan oleh masyarakat desa dengan baik.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data yang terjadi dapat diketahui bahwa kegiatan pengenalan BKI ini sangat berdampak kepada masyarakat desa Timbang Lawan, dimana masyarakat begitu antusias dalam mendengarkan paparan materi mengenai BKI ini. Dengan adanya pengenalan ini, masyarakat dapat mengetahui peran dari BKI serta bagaimana mengimplementasikan BKI ini dalam mengatasi permasalahan kehidupan salah satunya dalam penanganan dan mencegah masalah pergaulan bebas yang terjadi di desa Timbang Lawan. Tidak hanya itu saja, BKI ini juga membawa dampak yang positif terhadap masyarakat seperti; mengajarkan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan menyadari tindakan yang unggul agar mampu mencapai tingkatan bahagia dunia dan akhirat, membantu masyarakat untuk berani dalam menentukan pilihan secara tepat dan sehat serta membantu untuk dapat membentuk hubungan (komunikasi) antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik (Nurrahma & Wahyuningsih, 2020). Sehingga dari hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan bimbingan dan konseling islam bagi masyarakat sangat bermanfaat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Selain itu, pengetahuan ini memberikan pengaruh baik dalam

perbaikan kehidupan masyarakat yang sedang mengalami permasalahan dan menerima segala bentuk permasalahan dengan lebih tenang dan berfikir positif dalam mengambil keputusan. Adapun skema analisis data dalam penelitian ini yaitu:

**Gambar. Skema Analisis Data Penelitian**



Dewasa ini pergaulan bebas merupakan permasalahan yang kerap kali terjadi dalam lingkungan masyarakat. Pergaulan bebas ini umumnya terjadi pada remaja. Karena pada masa remaja, mereka masih proses perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan status sosialnya masih belum dapat pengakuan dari masyarakat sebagai seseorang yang dewasa penuh. Pada masa ini mereka masih memiliki tentunya ada sikap anak-anak, dan guncangan hati/perasaannya mendorong agar bersikap memberontak/melawan terhadap aturan lingkungan sekitarnya (Willis, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terjadi, diketahui bahwa permasalahan yang kerap kali terjadi dalam lingkungan masyarakat desa Timbang Lawan salah satunya ialah pergaulan bebas pada remaja. Remaja memiliki masalah pergaulan bebas dengan dapat dilihat dari peningkatan dan munculnya aneka ragam sikap, sehingga masalah ini bukan hanya tanggung jawab dirinya sendiri melainkan orang yang ada di lingkungannya tersebut seperti orang tua, guru serta masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan pergaulan bebas pada remaja ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang masalah remaja ini tidak mudah untuk diselesaikan dan perlunya bantuan dari BKI. Pencegahan melalui BKI ini dilakukan dengan berlandaskan syariat Islam agar adanya sikap sadar dari individu tentang eksistensinya sebagai makhluk Allah dan dapat membantu mengentaskan permasalahan kehidupan yang sedang atau akan dihadapinya (Afifa & Abdurrahman, 2021). Dengan cara ini, seseorang bisa membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

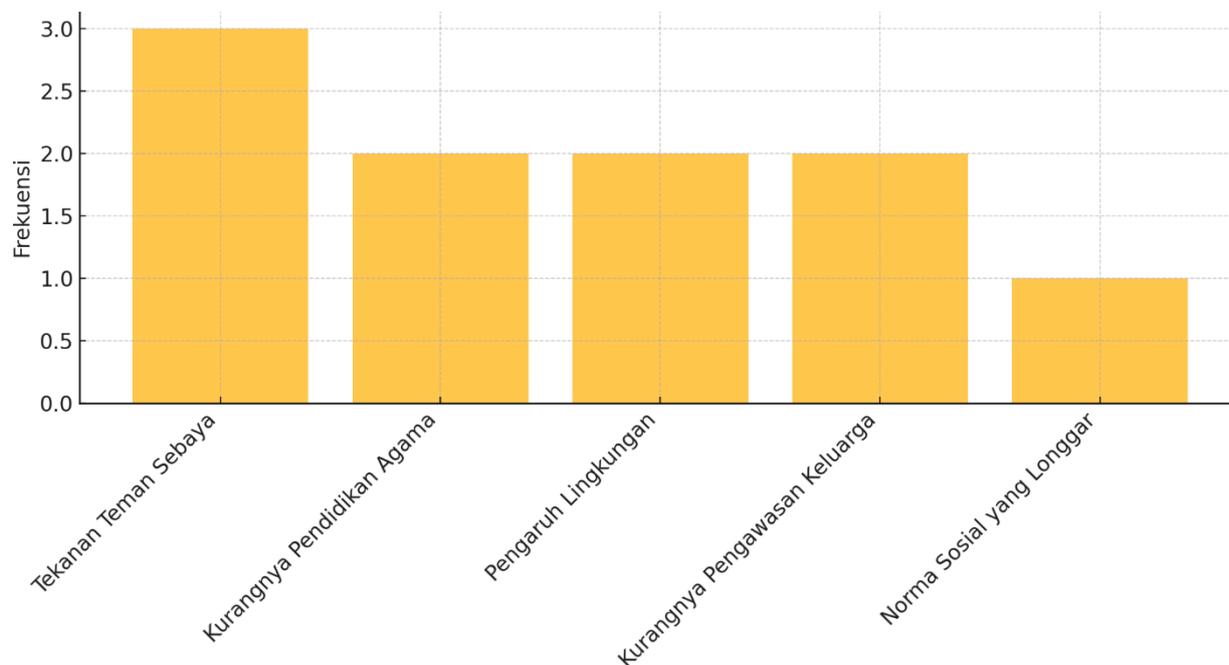
Pada dasarnya, kegiatan BKI ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, yang memiliki beberapa prinsip seperti: 1) setiap individu merupakan organisasi (kelompok) yang memiliki masa tumbuh dan kembang, 2) setiap individu mendapatkan rasa untung dalam pilihan pemberian bantuan, 3) setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam membangun proses tumbuh kembang pribadinya, 4) setiap individu memiliki fitrah agama yang adanya masa kembang dengan baik, 5) kegiatan BKI harus dilakukan semata-mata untuk mengharap ridho Allah, 6) proses pemberian BKI harus didasarkan dengan syariat Islam (Hadi et al., 2020).

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa BKI dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam pencegahan permasalahan pergaulan bebas pada remaja. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islam seyogyanya dilakukan di tempat-tempat suci dan tempat-tempat yang didalamnya sering dilakukan hal-hal positif seperti *masjid, musholla, rumah, maupun pendopo-pendopo* yang ada dilingkungan sekitar. Apabila tempat tersebut tidak memungkinkan, sebaiknya dihindari pelaksanaan kegiatan BKI ini yang didalamnya ada kegiatan yang tergolong maksiat (Gudnanto, 2018). Dalam proses BKI, remaja akan diberikan bimbingan dan arahan untuk adanya jalan kehidupan yang sesuai dengan norma/aturan agama. Pada kegiatan BKI ini, seorang konselor akan memberikan bantuan bagi remaja untuk dapat mengakhiri masalah dengan bijak dan bantuan ini harapannya remaja dapat menghilangkan sikap buruk dan pola hidup negatif yang menjadi sikap awal dari pergaulan bebas pada remaja. Pencegahan pergaulan bebas melalui BKI ini juga dilakukan dengan memberikan pemahaman spiritual kepada remaja dan harapannya remaja dapat mengarahkan dirinya kepada perilaku yang positif dalam bertindak sesuai dengan norma-norma agama serta norma yang ada dalam lingkungan masyarakatnya.

BKI ini tidak hanya membantu remaja untuk menghindari kenakalan serta pergaulan bebas saja, akan tetapi membantu remaja dalam mewujudkan dirinya yang dilandaskan dengan hakikatnya menjadi individu untuk menjadi manusia yang ada keselarasan dalam masa kembang dirinya dalam menjalani fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religious), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya (Akhyar, 2021). Selain itu, BKI ini dapat berperan untuk membentuk rasa sadar dalam rangka pengembangan kepribadian menuju kepribadian insan kamil (Khairuddin, 2022). Maka dari itu, upaya

pemberian BK dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja ini bermaksud untuk membantu remaja dalam menumbuhkan kesadaran remaja akan hakikat jati dirinya, serta membangun hati yang besar dari dalam diri remaja agar ia mampu menyadari bahwa ia telah memiliki kemampuan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. BKI ini juga berperan dalam membantu remaja untuk berupaya menumbuhkembangkan dirinya melalui sikap yang dilatih serta amal ibadah disetiap saat, kondisi dan tempat, agar sedapat mungkin seorang remaja mampu menghadapi masalah yang dialaminya atau minimal tidak pernah menghadapi persoalan yang sama dalam rentang kehidupannya.

**Gambar 2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas di Desa Timbang Lawan**



Grafik di atas menunjukkan distribusi frekuensi faktor-faktor penyebab pergaulan bebas yang diidentifikasi dari wawancara dengan sepuluh informan di Desa Timbang Lawan. Faktor yang paling dominan adalah tekanan teman sebaya, diikuti oleh kurangnya pendidikan agama dan pengaruh lingkungan. Selain itu, kurangnya pengawasan keluarga dan norma sosial yang longgar juga menjadi penyebab yang signifikan. Faktor "Tekanan Teman Sebaya" menempati posisi tertinggi karena banyak remaja merasa tertekan untuk mengikuti perilaku teman agar tidak dikucilkan. Kurangnya pendidikan agama dan pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab utama, yang menunjukkan bahwa pendidikan moral dan agama yang kurang serta lingkungan yang permisif memperburuk kondisi remaja. "Kurangnya Pengawasan Keluarga" menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak-anak mereka, sedangkan "Norma Sosial yang Longgar" mencerminkan lemahnya kontrol sosial di masyarakat desa.

Dalam lingkup masyarakat, pencegahan pergaulan bebas melalui BKI ini dapat dilakukan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif berupa gotong royong, membuat kegiatan keagamaan, mengikuti pengajian rutin, bekarya sesuai hobby, mengadakan kegiatan sosial lainnya dapat adanya guna dalam membentuk bantuan kepada korban bencana alam, atau mengumpulkan sekumpulan remaja untuk diajak gotong royong dan dengan strategi inilah, remaja akan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut dibandingkan menjalani waktu senggang dengan hal yang tidak penting sehingga dapat masuk pergaulan bebas (Nurochman & Setiawan, 2019). Selain itu dengan adanya kegiatan di lingkungan, orang tua juga harus turut berperan dalam memotivasi anak-anaknya agar tidak merasa malu dalam melakukan kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga hal ini dapat menjadi upaya dalam mencegah serta menurunkan pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan ini maka dapat diketahui bahwa peran dari BKI dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di desa Timbang Lawan ini sangatlah penting di lingkungan masyarakat sehingga dengan pengetahuan dasar yang telah diberikan kepada masyarakat maupun remaja tentang BKI dapat diimplementasikan dengan cara maupun teknis yang disesuaikan dengan BKI itu sendiri yakni guna membantu individu dalam menghadapi permasalahan yang mempengaruhi dirinya dan dapat mengikuti individu dalam menghadapi masalah sehingga adanya sikap untuk menjalani proses hal-hal baik tersebut.

## Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah fenomena perilaku pergaulan bebas yang terjadi di Desa Timbang Lawan. Remaja di desa ini cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti hubungan seks bebas yang diawali dari tindakan-tindakan kecil, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta maraknya penggunaan narkoba. Selain itu, remaja di desa ini menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab, kesulitan dalam menghormati orang tua dan masyarakat sekitar, hingga keterlibatan dalam perkelahian antar kelompok remaja bahkan antar desa. Fenomena-fenomena ini mencerminkan adanya degradasi nilai moral yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi perilaku pergaulan bebas. Peneliti memulai program ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas positif yang melibatkan remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi mengaji bersama, bergotong royong, mengikuti perkumpulan remaja masjid, serta menghadiri kajian-kajian Islami yang bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan moral di kalangan remaja. Melalui pendekatan ini, BKI berperan sebagai solusi strategis dalam memberikan arahan dan panduan bagi remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang. Diharapkan, melalui implementasi BKI yang konsisten, permasalahan pergaulan bebas di Desa Timbang Lawan dapat diminimalisasi secara efektif. Pendekatan berbasis nilai-nilai agama ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga membentuk karakter dan moralitas remaja untuk masa depan yang lebih baik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan metode yang lebih mendalam dan periode waktu yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini diharapkan mampu mengungkapkan dinamika permasalahan secara lebih rinci dan memperkuat efektivitas solusi yang ditawarkan.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Aisyah. (2013). *Dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda menurut tinjauan pendidikan islam skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Akhyar, S. (2021). *Konseling Pendidikan Islami*. Perdana Publishing.
- Azizah, U. (2018). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *IQ (Ilmu Al-Quran) : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 109. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/9>
- Badawi, A. (1987). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami di Perguruan Tinggi*. UII Press.
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220-232.
- Bastomi, H., & Aji, M. A. S. (2018). Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (Rebt)-Islami (Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan). *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2).
- Birrulwalidaini, B., Suyono, H., & Tentama, F. (2019). *Dinamika psikologis efikasi diri terhadap intensi perilaku seks pranikah pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Budi, F. S., & Awaru, O. T. (2021). Upaya Remaja dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMA Negeri 12 Sinjai. *Journal Of Sociolgy Education Riview*, 1(3), 116-117.
- Bukoting, M. F., Arten Mobonggi, & Selviyanti Kaawoan. (2020). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Utara. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 1(1), 1-14. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1261/906>
- Bustan, R. (2013). Pelayanan Konseling Islam pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersil (PSK) Tanah Abang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(2), 89-98.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45-60.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Firmasnyah, R., Luthfi, A. Z., & Mulyana, A. M. (2020). Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah. *Journal of Teacher Professional*, 1(2), 2020.
- Gudnanto. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *E-Journal Muria Kudus : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 1-5.
- Hadi, A., Laras, P. B., & Aryani, E. (2020). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan

- Karakter. *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 2(1).
- Hasyim, F., & Mulyono. (2010). *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Husna, U., & Karneli, Y. (2021). Upaya Guru BK dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja dengan Teknik Expressive Theraphy. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(4), 102-109.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114-2122.
- Khairuddin. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 405-408.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Penangan Masalah-masalah Bimbingan dan Konseling Islami*. UII Press.
- Muktadir, A., & Rahim, A. (2024). Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 54-64.
- Natsir, A., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2023). Islamic Counseling : Strengthening the Role of Pondok Pesantren as Islamic Counseling Institution For Muslim People. *GIC Proceeding*, 1, 99-109. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.174>
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351.
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51-59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Nurochman, H., & Setiawan, M. A. (2019). Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 14-20.
- Nurrahma, F., & Wahyuningsih, I. (2020). Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Pengembangan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 50-59. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.26>
- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. In *Uinjkt.Ac.Id*. Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Salim, Rasyid, I., & Rifki, M. I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.
- Sari, R. (2020). *Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan LabuhanHaji Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199-211.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Geodukasi*, III(1), 38-43.
- Wijaya, D. C., Tsaniya, W. U., & Rahman, I. (2024). Modifikasi Perilaku Kenakalan Remaja dengan Metode Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan Terapi Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 823-829.
- Willis, S. S. (2019). *Remaja dan Masalahnya*. CV Alfabeta.